

SAM DAILY

Defisit Perdagangan AS Menyempit



SEE PAGE 04 FOR IMPORTANT DISCLAIMERS



Defisit Perdagangan AS Menyempit

Defisit perdagangan AS secara tak terduga menyempit di November, didorong oleh peningkatan ekspor jasa dan sedikit penurunan impor barang dagangan. Defisit perdagangan barang dan jasa menyusut 2% dari bulan sebelumnya menjadi \$63,2 miliar, data Departemen Perdagangan menunjukkan pada Selasa. Estimasi median dalam survei Bloomberg terhadap para ekonom menyebutkan kesenjangan sebesar \$64,9 miliar. Nilai impor dan ekspor masing-masing turun 1,9%. Angka-angka tersebut tidak disesuaikan dengan inflasi.

Meskipun terjadi penurunan di November, impor barang dagangan tetap meningkat dengan latar belakang belanja konsumen yang kuat. Pada saat yang sama, permintaan untuk barang-barang buatan AS dibatasi oleh ekonomi luar negeri yang sedang berjuang. Sebelum laporan saat ini, perkiraan GDPNow dari Federal Reserve Bank of Atlanta menunjukkan perdagangan berkurang 0,23 poin persentase dari pertumbuhan kuartal keempat. Pada basis yang disesuaikan dengan inflasi, defisit perdagangan barang dagangan menyusut menjadi \$84,8 miliar di November, terkecil dalam tiga bulan. Penurunan impor barang mencerminkan penurunan dalam persediaan industri, barang konsumsi dan peralatan modal. Ekspor AS tertahan oleh penurunan dalam pengiriman kendaraan, perlengkapan industri, dan barang-barang konsumsi. (Bloomberg)

OJK Sebut Stabilitas Keuangan Indonesia Terjaga

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan stabilitas jasa keuangan Indonesia masih terjaga dengan baik di tengah risiko perlambatan ekonomi global. Hal itu juga merupakan hasil dari Rapat Dewan Komisioner (RDK) pada tanggal (03/01) lalu. Ketua Dewan Komisioner OJK Maendra Siregar menjelaskan bahwa stabilitas sektor jasa keuangan dapat terjaga didukung oleh permodalan yang kuat, likuiditas yang memadai, dan profil risiko yang terjaga. Selanjutnya, ia mengatakan volatilitas baik di pasar saham, surat utang, maupun nilai tukar juga terpantau menurun. (Bloomberg)

The Fed Tidak Akan Perpanjang Fasilitas Dana Darurat Bank

Pengawas bank utama Federal Reserve memberi isyarat bahwa bank sentral kemungkinan tidak akan memperpanjang program pinjaman darurat yang dimulai tahun lalu selama krisis perbankan regional. Michael Barr, Wakil Ketua Pengawasan The Fed, mengatakan dalam sebuah acara di Washington bahwa Program Pendanaan Berjangka Bank The Fed (BTFP) berfungsi untuk mengurangi tekanan dalam sistem keuangan. Program sementara ini akan berakhir pada 11 Maret. Bank-bank telah memanfaatkan hambatan untuk mendapatkan dana dalam jumlah besar dalam beberapa pekan terakhir karena ekspektasi bahwa The Fed akan menurunkan suku bunga segera pada bulan Maret menjadikannya pilihan yang lebih menarik. (Bloomberg)

Pasar Beras Dunia Bakal Tetap Ketat hingga Tengah Tahun

Pasar beras diperkirakan akan tetap ketat pada awal tahun ini karena pembatasan ekspor yang sedang berlangsung di India. Harga bahkan cenderung diperkirakan mengalami peningkatan karena permintaan pada hari raya. Beras putih Thailand – yang merupakan patokan Asia – mencapai level tertinggi dalam 15 tahun pada akhir tahun lalu sebesar \$659 per ton. Negara pengirim barang terbesar, India, diperkirakan akan tetap menerapkan pembatasan ekspor hingga setidaknya pemilihan umum pada bulan April atau Mei, seiring dengan upaya Perdana Menteri Narendra Modi untuk mengendalikan harga lokal sebelum para pemilih menuju tempat pemungutan suara. (Bloomberg)

MARKET REVIEW

Kemarin IHSG ditutup melemah sebesar 83 poin (-1.14%) ke level 7,200.2. Padautupan kemarin, asing melakukan net buy sebesar USD 73.8 Juta, sehingga secara YTD asing telah membukukan net buy sebesar USD 258.9 Juta. Sementara itu dari bursa AS, EIDO ditutup melemah sebesar -0.2 poin (-1.1%) ke level 22.3. Dari pasar obligasi, imbal hasil SUN dengan tenor 10 tahun naik sebesar 1.6 bps menjadi 6.723%, dimana kepemilikan asing berada di level Rp 849.1 triliun. US Treasury 10 tahun sebagai global benchmark turun ke level 4.013%, dibandingkan posisi sebelumnya di level 4.031%. Di lain sisi, persepsi risiko Indonesia cenderung membaik, yang ditandai oleh penurunan CDS 5 tahun yang turun sebesar -1.4 bps ke level 76.5. Rupiah ditutup menguat 0.0% terhadap dolar AS ke posisi Rp 15,520 per dolar AS, berlawanan dengan NDF rupiah satu bulan yang ditutup melemah 0.2% ke posisi Rp 15,540.



| Currency | Rate | ID % | YTD % | 1Y % |
|----------|-----------|--------|--------|--------|
| USDIDR | 15,520.00 | -0.03% | 0.80% | -0.31% |
| EURIDR | 17,000.47 | 0.12% | -0.24% | 2.13% |
| GBPIDR | 19,775.61 | 0.34% | 0.68% | 4.47% |
| AUDIDR | 10,406.16 | 0.15% | -0.94% | -3.49% |
| CNYIDR | 2,164.97 | -0.28% | -0.18% | -5.82% |
| HKDIDR | 1,986.09 | -0.12% | 0.75% | -0.40% |
| JPYIDR | 107.77 | 0.32% | -1.00% | -8.52% |
| SGDIDR | 11,680.70 | 0.17% | 0.04% | -0.09% |

| Daily Indicator | Yield | ID % | YTD % | 1Y % |
|---------------------------------|-----------|--------|--------|---------|
| ID Yield 5 yr (%) | 6.63 | -0.06% | 2.82% | 1.25% |
| ID Yield 10 yr (%) | 6.72 | 0.24% | 3.75% | -2.64% |
| UST 10 yr (USD) | 5.14 | -0.72% | 6.60% | 4.07% |
| Brent Oil (USD/Barrel) | 77.59 | 1.93% | 0.71% | -2.59% |
| Newcastle Coal (USD/Metric Ton) | 135.65 | 2.77% | -7.34% | -65.56% |
| Nickel (USD/Metric Ton) | 16,069.50 | -0.15% | -2.22% | -40.99% |
| CPO (MYR/Metric Ton) | 3,692.00 | 0.33% | 0.82% | -8.16% |
| Wheat (USD/Bushel Mark) | 610.00 | 2.31% | -2.87% | -17.73% |

Daily Performance, 09/Jan/2024

| Our Mutual Funds | Price | ID % | YTD % | 1Y % |
|--------------------------------|----------|--------|--------|--------|
| Simas Saham Unggulan | 1,313.70 | 0.00% | 0.72% | 4.66% |
| Simas Syariah Unggulan | 615.13 | -1.20% | -0.96% | 2.55% |
| Simas Danamas Saham | 1,786.03 | -1.12% | -0.10% | 23.05% |
| Simas Saham Maksima | 997.15 | 0.50% | 1.22% | 4.67% |
| Indeks Simas Sri-Kehati | 1,246.82 | 0.72% | 1.50% | 14.07% |
| Simas Satu | 7,637.75 | -0.02% | 0.68% | 7.66% |
| Danamas Stabil | 4,553.07 | 0.02% | 0.17% | 5.61% |
| Simas Danamas Instrumen Negara | 2,672.11 | -0.10% | -0.68% | 5.60% |
| Danamas Rupiah Plus | 1,685.39 | 0.01% | 0.13% | 4.18% |

| Indexes | Price | ID % | YTD % | 1Y % |
|-------------------------------|----------|--------|--------|--------|
| JCI Index | 7,200.20 | -1.14% | -1.00% | 7.65% |
| ISSI Index | 210.93 | -0.77% | -0.81% | -0.85% |
| LQ45 Index | 970.08 | -0.65% | -0.05% | 5.92% |
| IDX30 Index | 497.85 | -0.06% | 0.53% | 4.46% |
| Sri Kehati Index | 442.27 | 0.72% | 1.31% | 8.49% |
| Infovesta Balanced Fund Index | 6,854.59 | -0.11% | 0.23% | 2.20% |
| Infovesta Fixed Income Index | 4,596.62 | -0.03% | -0.23% | 4.14% |
| BINDO Index | 290.26 | -0.03% | -0.96% | 8.52% |
| Infovesta Money Market Index | 1,656.08 | 0.01% | 0.14% | 4.11% |



DISCLAIMER

Materi ini diterbitkan oleh PT Sinarmas Asset Management, PT Sinarmas Asset Management telah diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Pendapat PT Sinarmas Asset Management, yang diperoleh dari sumber yang dianggap dapat dipercaya, namun PT Sinarmas Asset Management dan afiliasinya tidak dapat menjamin keakuratan dan kelengkapan atas informasi yang ada. PT Sinarmas Asset Management beserta karyawan dan afiliasinya, secara tegas menyangkal setiap dan semua tanggung jawab atas representasi atau jaminan, tersurat maupun tersirat di sini atau kelalaian dari atau atas kerugian apa pun yang diakibatkan dari penggunaan materi ini atau isinya atau sebaliknya. Pendapat yang diungkapkan dalam materi ini adalah pandangan kami saat ini dan dapat berubah tanpa pemberitahuan. Kinerja masa lalu tidak menjamin/mencerminkan indikasi kinerja di masa yang akan datang.

